

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam sebuah Negara pendidikan merupakan hal yang penting untuk menentukan arah dan tujuan suatu Negara, karena jika kualitas pendidikan sudah baik, maka kualitas sumber daya manusia pun akan jauh lebih berkualitas, sehingga mampu mewujudkan cita-cita bangsa yaitu menjadi Warga Negara yang baik dan bertanggung jawab pada kemajuan bangsanya.

Dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional tercantum bahwa :

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab”.

Berdasarkan Undang – Undang tersebut, maka dapat diartikan bahwa Proses pendidikan merupakan aspek yang penting bagi pembangunan suatu bangsa, karena dengan pendidikanlah negara ini akan menjadi negara yang memiliki Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas. Pendidikan sebagaimana didefinisikan oleh Horne dalam (Lina,2012:1) bahwa pendidikan merupakan proses ‘penyesuaian diri yang terbaik dari seseorang manusia yang sadar terhadap lingkungannya’.

Salah satu lembaga pendidikan yang ada di Indonesia adalah sekolah dasar. Sekolah Dasar merupakan salah satu bentuk satuan pendidikan yang menyelenggarakan program pendidikan enam tahun, sekolah dasar merupakan 1 1 sekolah yang memberikan pendidikan dasar yang

Eli Solihah, 2013

Penerapan Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPA Tentang Sifat-Sifat Benda Padat, Cair Dan Gas

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pertama diterima siswa untuk dikembangkan dalam berbagai lingkungan sosial untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Menurut ayat (1) pasal 37 UU RI No. 20 Tahun 2003 Tentang system Pendidikan Nasional, kurikulum pendidikan dasar (termasuk SD) dan menengah wajib memuat Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) sebagai salah satu mata pelajaran yang diajarkan di SD, sebagaimana dijelaskan oleh Kurniasih dalam(Lina, 2012:2).

Dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) dijelaskan bahwa tujuan pembelajaran IPA di sekolah dasar salah satunya yaitu mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep – konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari – hari. Untuk itu guru perlu meningkatkan mutu pembelajarannya, dimulai dari merancang pembelajaran yang baik dengan memperhatikan tujuan, karakteristik siswa, materi yang diajarkan, dan sumber belajar yang tersedia. Kenyataannya masih banyak ditemui proses pembelajaran IPA yang kurang berkualitas, tidak efisien, dan kurang mempunyai daya tarik, dan cenderung membosankan, sehingga berdampak pada hasil belajar yang dicapai tidak optimal. Dengan demikian untuk mewujudkan pendidikan yang berkualitas perlu adanya upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan, hal ini bukan hanya menjadi tugas dan tanggung jawab pemerintah akan tetapi menjadi tugas dan tanggung jawab segenap elemen bangsa, khususnya di Indonesia. Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa, untuk mencapai tujuan pendidikan yang sesuai dengan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional di atas, maka perlu adanya perbaikan kualitas pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan dan aspirasi di masa sekarang dan di masa yang akan datang. Bukti adanya perbaikan sistem pendidikan di negara kita untuk mencapai tujuan pendidikan yang sesuai dengan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional diantaranya, munculnya proses pembelajaran dimana siswa yang disebut sebagai subjek pendidikan, dituntut untuk aktif dalam belajar mencari

Eli Solihah, 2013

Penerapan Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPA Tentang Sifat-Sifat Benda Padat, Cair Dan Gas

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

informasi dan mengeksplorasi sendiri atau berkelompok, serta adanya karakter bangsa yang harus ditanamkan kepada peserta didik, agar siswa mengenal dan memiliki karakter yang sejalan dengan karakter bangsa Indonesia. Guru hanya berperan sebagai fasilitator dan pengoptimalan pencapaian ilmu pengetahuan yang dipelajari. Diharapkan dalam proses pembelajaran siswa mampu mengemukakan pendapat sesuai dengan apa yang telah dipahami, berinteraksi secara positif antara siswa dengan siswa maupun antara siswa dengan guru apabila ada kesulitan.

Demikian pula untuk pembelajaran IPA yang menjadi fokus adalah adanya interaksi siswa dengan objek atau alam secara langsung. Oleh karena itu pembelajaran IPA di SD harus dirancang sebaik mungkin agar pembelajaran IPA dapat diserap, dipahami, dan menarik perhatian siswa. Dalam kegiatan pembelajaran IPA guru sebagai pelaksana pembelajaran perlu meningkatkan keahlian dalam merancang kegiatan pembelajaran, diantaranya dengan memilih metode pembelajaran yang tepat dan relevan dengan kemampuan yang akan dicapai oleh siswa. Ketepatan guru dalam memilih metode pembelajaran yang efektif dalam suatu pembelajaran akan dapat menghasilkan pembelajaran yang berkualitas yaitu tercapainya tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Di sekolah peneliti tempat mengajar umumnya guru sudah menggunakan metode pembelajaran, akan tetapi penggunaannya belum tepat karena pada umumnya pembelajaran didominasi dengan metode ceramah, termasuk dalam pembelajaran IPA, kegiatan pembelajaran masih berpusat pada guru (*teacher centered*) dan kurangnya variasi dalam penyampaian materi pelajaran, sehingga siswa cenderung kurang aktif dalam mendapatkan pengetahuannya, ditambah lagi dengan kondisi siswa yang heterogen dan jumlah siswa yang melebihi kapasitas, yaitu hampir setiap kelas terdiri dari 40 orang, sehingga dengan kondisi

tersebut di atas, maka muncullah masalah yang dihadapi yaitu siswa kurang memahami materi ajar yang telah dipelajari dan dijelaskan oleh guru, yang akhirnya berdampak pada hasil belajar siswa yang belum mencapai target yang diharapkan. Hal ini terbukti dengan adanya hasil ulangan harian yang diperoleh kelas IV C sangat rendah, masih banyak siswa yang mendapat nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Dari 40 orang siswa hanya 25 % (10 orang) siswa yang telah mencapai nilai KKM sedangkan 75 % (30 orang) siswa belum mampu mencapai nilai KKM dan harus diadakan remedial / pengulangan materi pembelajaran.

Salah satu upaya yang dapat ditempuh oleh guru untuk memperbaiki proses pembelajaran IPA adalah menciptakan pembelajaran menjadi lebih menyenangkan, menarik, dan mencerahkan serta dapat mencapai tujuan yang pembelajaran, guru dapat menggunakan *Metode Demonstrasi* untuk pembelajaran IPA di sekolah.

Penggunaan metode demonstrasi tentunya harus dirancang seoptimal mungkin agar pembelajaran lebih efektif dan mampu mencapai tujuan pembelajaran dan prestasi yang baik, baik individual maupun berkelompok.

Berdasarkan urian di atas, maka peneliti mengadakan kolaborasi dengan teman sejawat, membaca referensi tentang metode demonnstrasi, dan melakukan konfirmasi dengan anak tentang pembelajaran dengan menggunakan metode demonsrasi, maka peneliti tertarik untuk melakukan suatu penelitian dengan mengangkat judul penelitian

“PENERAPAN METODE DEMONSTRASI UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN IPA TENTANG SIFAT BENDA PADAT, CAIR, DAN GAS”

B. Perumusan Masalah

Eli Solihah, 2013

Penerapan Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPA Tentang Sifat-Sifat Benda Padat, Cair Dan Gas

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dilatarbelakangi permasalahan yang telah diuraikan di atas maka permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran IPA tentang sifat –sifat benda padat, cair, dan gas dengan penerapan metode demonstrasi di SDN Cibeureum kelas IV tahun pelajaran 2012 / 2013.
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran IPA tentang sifat benda padat, cair, dan gas dengan penerapan metode demonstrasi di SDN Cibeureum kelas IV tahun pelajaran 2012 / 2013.
3. Seberapa besar peningkatan hasil belajar siswa melalui penerapan metode demonstrasi pada pembelajaran IPA tentang materi sifat benda padat, cair, dan gas pada pembelajaran IPA kelas IV SDN Cibeureum semester 1 Tahun pelajaran 2012 / 2013.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian sesuai dengan permasalahan yang diteliti serta informasi yang diharapkan, penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengungkap perencanaan pembelajaran IPA tentang sifat benda padat, cair, dan gas dengan penerapan metode demonstrasi di SDN Cibeureum kelas IV tahun pelajaran 2012 / 2013.
2. Mengungkap pelaksanaan pembelajaran IPA tentang sifat benda padat, cair, dan gas dengan penerapan metode demonstrasi di SDN Cibeureum kelas IV tahun pelajaran 2012 / 2013.
3. Mengetahui besaran peningkatan hasil belajar siswa melalui penerapan metode demonstrasi pada pembelajaran IPA tentang materi sifat benda padat, cair, dan gas pada pembelajaran IPA kelas IV SDN Cibeureum semester 1 Tahun pelajaran 2012 / 2013.

D. Manfaat Penelitian

Dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi :

1. Bagi Siswa

- a. Diharapkan dapat menjadikan kegiatan pembelajaran lebih menarik, dan terarah.
- b. Memudahkan siswa untuk memahami materi pelajaran
- c. Memotivasi siswa bahwasanya belajar IPA itu menyenangkan dan bermakna sehingga dapat meningkatkan hasil belajar IPA khususnya materi sifat –sifat benda padat, cair, dan gas.
- d. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar secara individu dan berkelompok dengan rekannya.

2. Bagi Guru

- a. Diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk memilih metode pembelajaran yang tepat dalam pembelajaran IPA di SD.
- b. Memperkaya pemahaman, pengetahuan, dan pengalaman guru dalam menggunakan metode pembelajaran yang relevan dengan materi sifat –sifat benda padat, cair, dan gas dan tujuan pembelajaran sehingga dapat menghasilkan perubahan yang signifikan khususnya pada hasil belajar siswa.

3. Bagi Lembaga

- a. Diharapkan dapat memberikan kontribusi khususnya untuk pengembangan program dalam pembelajaran di sekolah, terutama dalam menyikapi kebijakan pemerintah tentang manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah.

E. Definisi Operasional

1. Metode Demonstrasi

Sagala (2003:2010) mengemukakan, “Demonstrasi adalah pertunjukan tentang proses terjadinya suatu peristiwa cara atau benda sampai pada penampilan tingkah laku yang dicontohkan agar dapat diketahui oleh peserta didik.

Metode demonstrasi dalam pembelajaran ialah metode yang digunakan oleh seorang guru atau orang luar yang sengaja didatangkan atau murid sekalipun untuk mempertunjukkan gerakan – gerakan suatu proses dengan proses yang benar. Dalam metode demonstrasi murid mengamati dengan teliti dan seksama serta dengan penuh perhatian dan partisipasi.

2. Hasil Belajar

Hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua kata yang membentuknya, yaitu “hasil” dan “belajar”. Pengertian hasil (product) menunjukan pada suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional.

Morgan dalam Sagala (2003:13) mengatakan belajar adalah “Setiap perubahan yang relatif menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai suatu hasil dari latihan atau pengalaman”. Artinya, melalui belajar siswa akan mengalami suatu perubahan yang terjadi dalam dirinya secara menetap sebagai akibat dari pengalaman dan latihan yang dialami dan ia rasakan.

Hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa melalui tes tertulis (ulangan harian) tentang materi sifat benda padat, cair, dan gas, tes yang diberikan berupa soal pilihan ganda.



Eli Solihah, 2013

Penerapan Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPA Tentang Sifat-Sifat Benda Padat, Cair Dan Gas

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu